

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan alam terdiri dari beberapa bagian seperti hutan, kekayaan laut, panorama alam dan yang lainnya. Kekayaan alam ini menjadi identitas dan investasi yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Demikian juga dengan berbagai potensi budaya yang sangat beragam yang meliputi suku, agama, adat istiadat dan sebagainya. Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi dan menjadi tumpuan bagi kehidupan manusia adalah hutan. Pentingnya keberadaan hutan bagi manusia kurang mendapat perhatian. Sumber daya hutan menjadi kekayaan yang tidak ternilai harganya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hutan memberikan kontribusi yang besar dengan menjadi sumber penghasilan dalam bentuk uang tunai. Masyarakat seharusnya mampu memanfaatkan hutan dengan baik dan sewajarnya. Sehingga dibutuhkan pemberdayaan dan perhatian yang khusus terhadap semua potensi yang ada guna mempertahankan dan menjaga potensi-potensi yang luar biasa di negara Indonesia.

Unsur budaya memiliki posisi yang penting dalam masyarakat dikarenakan budaya sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang harus terus dipelihara, dikembangkan, dan dilanjutkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kearifan lokal ini diwariskan dalam bentuk

pikiran, sikap, dan setiap perilaku masyarakat yang sudah menjadi acuan dan pedoman kehidupan di dalam masyarakat. Kehidupan manusia tidak terlepas dengan alam bahkan manusia sangat bergantung dengan alam. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berkaitan dengan alam seperti halnya tempat tinggal, mata pencaharian, dan sebagainya. Manusia dan alam saling terikat satu dengan yang lain, segala sesuatu yang dilakukan manusia di alam maka itu pula yang akan diterima. Manusia yang bijak akan menjaga dan melestarikan alam maka, alam akan memberikan manusia tempat tinggal yang aman serta usaha pemenuhan kehidupan di alam memperoleh hasil yang baik. Demikian pula jika yang diperbuat manusia berdampak negatif bagi alam maka hal negatif pula yang akan diterima manusia. Seperti halnya kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan di Aras Napal.

Masyarakat yang tinggal di Dusun Aras Napal terdiri dari beberapa Suku antara lain, Suku Karo, Batak Toba, Jawa, Nias. Dalam penelitian ini Penulis akan menulis tentang Suku Karo. Orang karo bertempat tinggal di berbagai wilayah, seperti halnya Kabupaten Karo, Kota Medan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deliserdang (Hampan Perak, Namorambe, Pancur Batu, Sibolangit), Kabupaten Dairi (Tanah Pinem), Kabupaten Langkat (Binje). Orang karo mayoritas tinggal di Kabupaten Karo dan kemudian merantau ke berbagai wilayah di Sumatera Utara. Faktor yang mendorong orang karo meninggalkan Kabupaten Karo (Tanah Karo) antara lain untuk melanjutkan pendidikan, berdagang, dan membuka lahan pertanian baru. Hal ini yang menyebabkan orang karo tersebar di berbagai wilayah di Sumatera Utara. Diperkirakan

sekitar 60 tahun yang lalu Orang Karo merantau ke Dusun Aras Napal, kemudian menggarap (membuka) hutan untuk dijadikan permukiman dan lahan pertanian. Dusun Aras Napal berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser.

Kearifan atau *wisdom* dalam masyarakat merupakan sebuah pengetahuan asli dari masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Pengetahuan asli ini sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat terutama untuk mengatur kehidupan manusia baik itu mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan. Pengetahuan asli ini tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara luas, tidak hanya dipercaya dan dikembangkan oleh seorang masyarakat saja. Pengetahuan ini terus berkembang dari generasi ke generasi selanjutnya dikarenakan pengetahuan ini terus diwariskan dari satu keturunan secara turun-temurun. Pengetahuan ini dipercaya dan dipedomani dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan seperti halnya pekerjaan yang berbaur dengan alam. Sejak dahulu kearifan lokal sudah dimanfaatkan oleh para leluhur kita untuk mengatur berbagai tatanan kehidupan. Kearifan lokal ini merupakan nilai budaya yang positif, di samping itu kearifan lokal juga dapat digunakan sebagai kekuatan untuk menumbuhkan semangat kerja masyarakat pedesaan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kearifan lokal masyarakat dapat menjelaskan pandangan hidup masyarakat. Indonesia sebenarnya kaya dengan pemahaman, pengetahuan, serta pandangan hidup yang bersifat ramah dan peduli dengan keseimbangan alam. Kearifan lokal biasanya tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat tradisional. Kearifan lokal

secara terus-menerus sudah menjadi budaya hidup yang selaras dengan visi menjaga keseimbangan alam. Lingkungan hidup yang baik dapat tercapai bila masyarakat dapat melaksanakan konsep kearifan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap etnis memiliki kearifan lokal tersendiri yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan.

Orang karo tradisional melakukan ritual untuk memasuki rumah baru, mencari bahan bangunan ke hutan, melihat waktu perkawinan. Untuk mencari bahan-bahan bangunan, mula-mula dukun melihat hari yang baik. Saat hari baik sudah tiba, maka dukun beserta keluarga yang akan mendirikan rumah berangkat bersama-sama ke dalam hutan. Sebelum menebang pohon, dukun melihat pohon yang serasi untuk ditebang dan meletakkan sirih dibawah pohon yang akan ditebang. Ritual penyembahan dilakukan dibawah pohon, untuk menghormati dewa yang ada di hutan atau dipohon yang akan ditebang. Ritual ini dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar.

Lingkungan masyarakat terdiri dari bermacam pola pikir masyarakat terutama perihal pemeliharaan hutan. Manusia yang terus tidak merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki akan melakukan bermacam cara untuk memenuhi keinginannya. Keinginan manusia memenuhi kebutuhan hidup mendorong perilaku manusia yang tidak mempertimbangkan keseimbangan alam. Kurang pedulinya manusia dengan keberlangsungan hidup dan kelestarian hutan meningkatkan masalah penebangan hutan, mengolah hutan lindung menjadi hutan produksi, menempati daerah aliran sungai. Tindakan salah yang dilakukan manusia terhadap alam menyebabkan masalah besar seperti banjir, tanah longsor. Manusia yang tidak pernah merasa puas akan

semena-mena masuk dan merusak kawasan hutan terutama kawasan hutan di Dusun Aras Napal. Dari observasi awal peneliti diketahui bahwa penduduk Dusun Aras Napal melakukan pembukaan hutan untuk dijadikan lahan pertanian, tidak hanya itu sebagai masyarakat juga berburu kedalam hutan. Kawasan hutan di Dusun Aras Napal jika tidak dilestarikan dan terus dieksploitasi akan berakibat buruk bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu mempelajari dan mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat sekitar sangatlah berperan penting dalam menjaga eksistensi hutan di Dusun Aras Napal Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih jelas dan terarah, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun beberapa masalah penelitian yang diidentifikasi, yaitu:

1. Sejarah awal terbentuknya Dusun Aras Napal
2. Hingga saat ini hutan di Dusun Aras Napal masih eksistensi
3. Masyarakat Suku Karo di Dusun Aras Napal menjaga eksistensi hutan dengan memanfaatkan kearifan lokal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka penelitian ini dibatasi agar membatasi masalah yang ada. Adapun batasan masalah yang dibuat oleh penulis yaitu:

"Kearifan Lokal Suku Karo Dalam Menjaga Eksistensi Hutan Di Dusun Aras Napal Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Tahun 1970-2006".

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan juga masalah yang sudah diidentifikasi, serta mengacu kepada judul penelitian ini maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Dusun Aras Napal?
2. Mengapa hingga saat ini hutan di Dusun Aras Napal masih eksistensi?
3. Bagaimana masyarakat Suku Karo di Dusun Aras Napal menjaga eksistensi hutan dengan memanfaatkan kearifan lokal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah awal terbentuknya Dusun Aras Napal
2. Untuk mengetahui hingga saat ini hutan di Dusun Aras Napal masih eksistensi
3. Untuk mengetahui masyarakat Suku Karo di Dusun Aras Napal menjaga eksistensi hutan dengan memanfaatkan kearifan lokal

1.6 Manfaat Penulisan

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat yang akan dihasilkan dari sebuah penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan maka manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menambah informasi bagi masyarakat umum mengenai pentingnya kearifan lokal dalam menjaga hutan di Dusun Aras Napal Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal sekitar hutan di Dusun Aras Napal Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
3. Memberi dan menambah pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
4. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah Universitas Negeri Medan, terkhusus Fakultas Ilmu Sosial, jurusan Pendidikan Sejarah.